

## DAFTAR PUSTAKA

1. CDC. Dengue. *Cdc* (2014).  
Available at: <https://www.cdc.gov/dengue/epidemiology/index.html>.
2. WHO. Dengue and severe dengue. (2017).  
<http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs117/en/>
3. Bhatia, R., Dash, A. & Sunyoto, T. Changing epidemiology of dengue in South-East Asia. *WHO South-East Asia J. Public Heal.* **2**, 23 (2013).
4. Sanyaolu, A. *et al.* Journal of Human Virology & Retrovirology Global Epidemiology of Dengue Hemorrhagic Fever: An Update. **5**, (2017).
5. Dick, O. B. *et al.* Review: The history of dengue outbreaks in the Americas. *Am. J. Trop. Med. Hyg.* **87**, 584–593 (2012).
6. Kementerian Kesehatan. Situasi DBD di Indonesia. *InfoDATIN* p 12 (2016). doi:ISSN 2442-7659
7. Dinkes Kota Semarang. *Hews DBD*. (2017).
8. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. *Buku Saku Kesehatan Triwulan 3 Tahun 2017*. (2018).
9. Release, P. The New England Journal of Medicine Publishes Results of Final Landmark Phase III Efficacy Clinical Study of Sanofi Pasteur ' s Dengue Vaccine Candidate. 1–4 (2015).
10. WHO. Global Strategy for Dengue Prevention and Control 2012–2020. *World Heal. Organization* 43 (2012). doi:/entity/denguecontrol/9789241504034/en/index.html
11. Kementerian Kesehatan RI. Cegah zika dengan gerakan 1 rumah 1 jumantik. 3–5 (2017).
12. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *petunjuk teknis Implementasi PSN 3M-Plus dengan Gerakan 1 rumah 1 jumantik*. (2016).
13. Kementerian Kesehatan RI. *Pedoman Pengendalian Demam Berdarah Dengue di Indonesia*. (2016).

14. Arifin, A., Ibrahim, E. & La ane, R. Hubungan Faktor Lingkungan Fisik dengan Keberadaan Larva Aedes Aegypti di Wilayah Endemis DBD di Kelurahan Kasi-Kasi Kota Makasar. *J. Univ. Hasanudin* 1–8 (2013).
15. Pertiwi, N. E. K. A. Faktor – faktor yang berhubungan dengan keberadaan jentik aedes aegypti di wilayah kerja puskesmas halmahera kota semarang tahun 2016. (2016).
16. Ridha, m rasyid, Rahayu, N., Rosvita, nur afrida & Setyaningtyas, dian eka. The relation of environmental condition and container to the existance of the Aedes aegypti larvae in dengue haemorrhagic fever endemic areas in Banjarbaru. *Epidemiol. dan penyakit bersumber binatang* **4**, 133–137 (2013).
17. Edo, G. E., Agwu, E. J. & Haruna, A. S. Culicid Forms Distribution and Breeding Sites in Nsukka Ecological Zone of South Eastern Nigeria. *J Parasitol Vect Biol* **7**, 94–100 (2015).
18. Gafur, A. & Saleh, M. Hubungan Tempat Penampungan Air dengan Keberadaan Jentik Aedes aegypti di Perumahan Dinas Type E Desa Motu Kecamatan Baras Kabupaten Mamuju Utara. (2011).
19. Gafur, A. & Jastam, M. S. Faktor yang Berhubungan dengan Keberadaan Jentik Nyamuk Aedes aegypti di Kelurahan Batua Kota Makassar Tahun 2015. *Al-Sihah Public Heal. Sci. J.* **VI**, 50–62 (2015).
20. Prasetyowati, H., Astuti, E. P. & Widawati, M. Faktor yang Berhubungan dengan Keberadaan Jentik Aedes aegypti di Daerah Endemis Demam Berdarah Dengue ( DBD ) Jakarta Barat Factors Related to The Existence of Aedes aegypti Larvae in Dengue Endemic Areas of West Jakarta. 115–124 (2017).
21. Ayuningtyas, E. D. Perbedaan Keberadaan Jentik Aedes aegypti Berdasarkan Karakteristik Kontainer Di Daerah Endemis Demam Berdarah Dengue. 18–44 (2013).
22. Anwar, A. Hubungan Kondisi Lingkungan Fisik dan Tindakan PSN Masyarakat Dengan Container Index Jentik Ae. aegypti di Wilayah Buffer Bandara Temindung Samarinda. Higiene. Vol. 1, No. 2, Mei—Agustus 2015 **1**, 116–123 (2015).

23. Kursianto. Kajian Kepadatan dan Karakteristik Habitat Larva *Aedes aegypti* di Kabupaten Sumedang Jawa Barat. (2017).
24. Nugroho, F. setyo. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keberadaan Jentik *Aedes aegypti* di RW IV desa Ketitang kecamatan Nogosari kabupaten Boyolali. (2009).
25. Nani, N. The Relationship Between PSN Behavior with Existence Larvae of *Aedes aegypti* In Port of Pulang Pisau. *J. Berk. Epidemiol.* **5**, 1 (2017).
26. Riandi, M. U. Keberadaan Larva *Aedes* spp. dan Faktor-faktor Pendukungnya pada Dua Kelurahan di Kota Tasikmalaya. (2017).
27. Dinas kesehatan kota semarang. *Hews DBD*. (2018).
28. Dinas kesehatan kota semarang. Profil kesehatan kota semarang 2016. (2016).
29. Putra, S. E. *Mengenal Nyamuk Aedes aegypti Penyebar Demam Berdarah dan Upaya Pengendaliannya*. (Pustaka Artaz, 2010).
30. CDC. Mosquito life cycle *Aedes aegypti*. (2016).
31. Jacob, A., Pijoh, V. D. & Wahongan, G. J. P. Ketahanan hidup dan pertumbuhan nyamuk. *e-Biomedik (eBM)* **2**, (2014).
32. CDC. Dengue and the *Aedes aegypti* mosquito. (2016).
33. CDC. Dengue and the *Aedes albopictus* mosquito. (2016).
34. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Petunjuk Teknis Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (PSN DBD) oleh Juru Pemantau Jentik (JUMANTIK)*. (2012).
35. Dirjen P2PL. *Pedoman Survei Entomologi Demam Berdarah Dengue dan Kunci Identifikasi Nyamuk Aedes*. (Kemenkes RI, 2013).
36. CDC. Dengue : Entomology & Ecology. (2016).
37. Kemenkes RI. *Kunci bergambar Nyamuk Indonesia*. (B2PVR, 2015).
38. Kaufmann, C., Collins, L. F. & Brown, M. R. Influence of Age and Nutritional Status on Flight Performance of the Asian Tiger Mosquito *Aedes albopictus* (Diptera: Culicidae). 404–412 (2013). doi:10.3390/insects4030404
39. Sahani, M. *et al.* Kajian Ekologi Nyamuk *Aedes* di Senawang Negeri Sembilan , Malaysia. **41**, 261–269 (2012).

40. WHO. *Vector Control in International Health*. (1972).
41. Zulkoni, A. *Parasitologi*. (Nuha Medika, 2011).
42. Ginanjar, dr. G. *A survival guide : Demam Berdarah*. ((PT. Bentang Pustaka) Anggota IKAPI, 2008).
43. WHO. *Comprehensive guidelines for prevention and control of dengue and dengue haemorrhagic fever. WHO Regional Publication SEARO* (2011). doi:10.1017/CBO9781107415324.004
44. CDC. Surveillance and Control of Aedes aegypti and Aedes albopictus in the United States. *Centers Dis. Control Prev. - CDC* 1–16 (2016). doi:10.1371/journal.pntd.0004043
45. WHO. Comprehensive Guidline For Prevention and Control of Dengue and Dengue Haemorrhagic Fever. 1–93 (2011).
46. Majid, A., Lagu, H. R., Damayati, D. S. & Wardiman, M. Hubungan Jumlah Penghuni , Jumlah Tempat Penampungan Air dan Pelaksanaan 3M Plus dengan Keberadaan Jentik Nyamuk Aedes Sp di Kelurahan Balleangin Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep.
47. Azizah Gama T dan Faizah Betty R. Analisis faktor risiko kejadian demam berdarah. **5**, 1–9 (2010).
48. CDC. Controlling Aedes aegypti and Aedes albopictus : Information for vector control programs. *Cdc* (2016).
49. Sari, M. Perkembangbiakan dan Ketahanan Hidup Larva Aedes aegypti Pada Beberapa Media Air Yang Berbeda. *biologi* (2017).
50. Yahya & Warni, S. E. Daya Tetas dan Perkembangan Larva Aedes aegypti Menjadi Nyamuk Dewasa pada Tiga Jenis Air Sumur Gali dan Air Selokan. 9–18 (2017).
51. Gionar, Y. R., Rusmiarto, S., Susapto, D., Elyazar, I. R. F. & Bangs, M. J. Sumur sebagai Habitat Yang Penting Untuk Perkembangbiakan Nyamuk Aedes aegypti. **29**, (2001).
52. Rendy, M. P. Hubungan Faktor Perilaku dan Faktor Lingkungan dengan Keberadaan Jentik Nyamuk Aedes aegypti di Kelurahan Sawah Lama Tahun

2013. (2013).
53. Gafur, A. & Jastam, M. S. Faktor yang Berhubungan dengan Keberadaan Jentik Nyamuk Ae- des eegypti di Kelurahan Batua Kota Makassar Tahun 2015. *7*, 50–62 (2015).
  54. Purba, P. H. Kemampuan Reproduksi Nyamuk Aedes aegypti Berdasarkan Keberadaan Nyamuk Jantan. (2013).
  55. Joko, T. *Unit Produksi dalam Sistem Penyediaan Air Minum*. (Graha Ilmu, 2010).
  56. Anggraini, T. S. & Cahyati, W. H. Perkembangan Aedes aegypti pada Berbagai pH Air dan Salinitas Air. *1*, 1–10 (2017).
  57. WHO. Dengue: guidelines, diagnosis, treatmen, prevention and control. New edition. (2009).
  58. Putri, I. A. Hubungan Tempat Perindukan Nyamuk Dan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Dengan Keberadaan Jentik Aedes aegypti di Kelurahan Benda baru Kota Tangerang Selatan Tahun 2015. (2015).
  59. Kementerian Kesehatan RI. Pemberdayaan jumantik untuk mendukung PSN 3M plus. (2016).
  60. Sastroasmoro, S. & Ismael, S. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. (Sagung Seto, 2014).
  61. Saryono. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. (Mitra Cendikia Press, 2008).
  62. Sastroasmoro, S. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. (CV. Sagung Seto, 2008).
  63. BPS Semarang kota. Kecamatan Tembalang Dalam Angka 2017. (2017).
  64. Lubis, M. S. *Metodologi Penelitian*. (Deepublish, 2017).
  65. BPS Semarang kota. *Kota Semarang dalam angka*. (2017).
  66. Dinkes RI. *Pemberantasan Nyamuk Penular Demam Berdarah Dengue*. (2010).
  67. Santjaka, A. *Statistik untuk Penelitian Kesehatan*. (Nuha Medika, 2011).
  68. Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. (Rineka Cipta, 2010).
  69. Badrah, S. & Hidayah, N. Hubungan Antara Tempat Perindukan Nyamuk Aedes aegypti Dengan Kasus Demam Berdarah Dengue Di Kelurahan Penajam

- Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara. **1**, (2011).
70. Kurniawati, A. F. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti* Sebagai Vektor Penular DBD di Kelurahan Kranggan Kabupaten Temanggung Tahun 2017 ANGELLIA. 0–1 (2017).
71. Dom NC, Madzlan MF, Nur S, Hasnan A, Misran N. Water Quality Characteristics of Dengue Vectors Breeding Containers. Int J Mosq Res. 2016;3(1):25-9
72. Azizah, N. F dkk. Menguras dan Menutup sebagai Prediktor Keberadaan Jentik pada Kontainer Air di Rumah. *Journal of Community Medicine and Public Health*. 2018

